

BAB III

PRAKTEK PELANGGARAN PAJAK OLEH GOOGLE

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana praktek pelanggaran pajak oleh Google. Namun sebelum masuk kedalam inti dari bab ini, penulis terlebih dulu akan menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya Google, perkembangan Google di Indonesia, serta usaha apa saja yang dijalankan Google hingga penghasilan yang didapat dari usaha-usahanya tersebut.

A. Sejarah Berdirinya Google

Larry Page dan Sergey Brin adalah mahasiswa Pascasarjana Doktoral (PhD) Stanford University, California, Amerika Serikat. Mereka adalah orang pertama yang mendirikan Google. Awalnya dua pemuda ini bermimpi untuk menciptakan mesin pencari dan indeks untuk semua website yang ada. Misi mereka menciptakan Google ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang ada di dunia untuk dapat diakses secara universal dan bermanfaat oleh semua orang.²⁶ Filosofi Google meliputi slogan seperti “*Don’t be evil*”, dan “kerja harusnya menantang dan tantangan itu harusnya menyenangkan”, menggambarkan budaya perusahaan yang santai.

Seorang investor yg merupakan pendiri dari Sun Microsystems yang bernama Andy Bechtolsheim memberikan dana kepada mereka sebesar US\$ 100 ribu (sekitar Rp 13 miliar)²⁷. Di awal pendirian kepada Page dan Brian, keduanya berfokus untuk menciptakan Google sebagai mesin pencari

²⁶ Rasheed Gunawan, (2016, 4 September), *4-9-1998: Awal Bedirinya Google Perusahaan Teknologi*, dikutip dari <https://www.liputan6.com/global/read/2593464/4-9-1998-awal-berdirinya-google-perusahaan-raksasa-teknologi> (diakses pada 20 April 2018)

²⁷ *Ibid*

saja. Pertemuan mereka terjadi pada pagi buta di serambi asrama mahasiswa fakultas stanford, di Polo Alto. Larry dan Sergey memberikan demo secara singkat karena Andy tidak memiliki waktu yang cukup lama. Dan melalui demo itu Andy pun menyetujuinya.

Pada saat Google belum didirikan oleh Larry dan Sergey, investasi dari Andy menjadi sebuah dilema. Larry dan Sergey tak mungkin menyairkan cek selama belum ada lembaga legal yang bernama perusahaan Google. Karena itu kedua pendiri Google ini kembali bekerja keras dalam mencari investasi. Mereka mencari pendana dari kalangan keluarga, teman, dan sejawat hingga akhirnya terkumpul dana sekitar 1 juta dolar. Dan akhirnya, Perusahaan Google pun dapat didirikan pada 7 September 1998 dan dibuka secara resmi di Menlo Park, California.

Google memproduksi layanan berbagai produk, akuisisi, dan kerja sama di bidang mesin pencari inti Google, hal itu berkembang seiring berjalannya waktu serta kemajuannya teknologi. Perusahaan ini menawarkan perangkat lunak produktivitas daring (dalam jaringan), termasuk surat elektronik (surel), paket aplikasi perkantoran seperti Google Drive dan Google Form, dan jejaring sosial Google+.²⁸

Produk-produk lainnya juga diluncurkan seperti aplikasi untuk menjelajah web, mengatur dan menyunting foto, dan pesan instan. Perusahaan ini juga memprakarsai pengembangan sistem operasi Android untuk telepon genggam dan Google Chrome OS untuk jajaran netbook Chromebook.

Pada Mei 2012 Google kini telah memperluas dan melebarkan sayap ke perangkat keras komunikasi. Mereka bekerja sama dengan berbagai produsen elektronik besar untuk memproduksi perangkat Nexus-nya dan mengakuisisi Motorola Mobility. Di tahun itulah infrastruktur serat optik dipasang di

²⁸ *Ibid*

Kansas untuk memfasilitasi layanan Internet pita lebar Google Fiber. Semua itu tercipta dari keuntungan Google yang berasal dari layanan periklanan online Google AdWords. Google saat ini diperkirakan mengoperasikan lebih dari satu juta server di beberapa pusat data di seluruh dunia dan memproses lebih dari satu miliar kueri pencarian dan sekitar 24 petabita data buatan pengguna setiap harinya.²⁹

Pada bulan Desember 2012, Alexa menyebut google.com sebagai situs web paling banyak dikunjungi di dunia. Situs-situs Google dalam bahasa lain masuk peringkat 100 teratas, sebagaimana halnya situs milik Google, seperti YouTube dan Blogger. Google menempati peringkat kedua di basis data ekuitas merek BrandZ. Namun demikian, Pada tahun 2014 dominasi pasarnya menuai kritik mengenai hak cipta, penyensoran, dan privasi. Google juga mendapat penghargaan dari Business Insider sebagai perusahaan yang memiliki nama dan merk yang cukup bagus dan paling memiliki nilai jual yang tinggi.

Pada 10 Agustus 2015, Google melalui postingan blog, CEO Google Larry Page mengumumkan pembentukan perusahaan baru bernama Alphabet yang akan menjadi perusahaan induk yang mencakupi Google dan usaha-usaha lain yang tak terlalu terkait erat dengan bisnis utama Google. Pada restrukturisasi tersebut, Larry Page menjadi CEO perusahaan baru Alphabet. Sergey Brinn menjabat sebagai President Alphabet didampingi Erich Schmidt sebagai Executive Chairman. Sedangkan, CEO Google akan dijabat oleh Sundar Pichai.

Pada tahun 2004 Agustus silam setelah Google IPO (penawaran saham ke publik), dilaporkan bahwa pendiri Sergey Brin dan Larry Page, dan CEO Eric Schmidt, meminta bahwa gaji mereka dipotong hingga menjadi U\$1 saja. Meski demikian, pada tahun 2007 sebagai pendiri, keduanya sudah

²⁹ *Ibid*

memegang royalti kekayaan yang sangat tinggi. Forbes melaporkan bahwa Sergey Brin dan Larry Page menempati urutan ke-5 dengan kekayaan masing-masing US\$18,5 miliar.³⁰

B. Perkembangan Google di Indonesia

Di Indonesia sendiri Google sudah membuka kantor perwakilan, tepatnya di Jakarta, sejak tahun 2011. Menurut catatan Direktorat Jenderal Pajak, keberadaan Google di Indonesia sudah tercatat sejak 15 September 2011 di KPP Tanah Abang III sebagai badan hukum dalam negeri berstatus PMA dan merupakan “dependent agent dari Google Asia Pacific Pte Ltd di Singapura.

Sebagai perusahaan yang sukses dan sekarang telah menjadi salah satu perusahaan terkaya di dunia, Google memandang Indonesia sebagai pasar yang bagus untuk mengembangkan usaha-usahanya. Managing Director Google Cloud untuk wilayah Asia Pasifik, Rick Hasanudin mengatakan, pihaknya memutuskan untuk menggelar Cloud Summit di Indonesia lantaran menyimpan potensi besar untuk pertumbuhan pasar Cloud. Google Cloud Platform (GCP) menyediakan berbagai layanan Cloud Modular. Mulai dari penyimpanan dan analisa data hingga *machine learning*. Sekedar informasi, cloud adalah teknologi yang menitikberatkan pada kecepatan, kegesitan, kolaborasi, pengetahuan, dan transparansi melalui teknologi *machine learning* atau pembelajaran mesin.³¹

Dan Indonesia sendiri adalah salah satu pasar cloud dengan pertumbuhan tercepat di Asia Pasifik, dengan perusahaan dari berbagai industri dari skala ukuran yang mulai

³⁰ *Ibid*

³¹ Oik Yusuf, (2017, 28 November), *Konferensi Cloud Pertama Google di Indonesia Dihadiri 1800 Peserta*, dikutip dari <https://tekno.kompas.com/read/2017/11/28/17123267/konferensi-cloud-pertama-google-di-indonesia-dihadiri-1800-peserta>, (diakses pada 27 Juli 2018)

banyak beralih ke layanan cloud³². Setelah lebih dulu di gelar di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, Google menggelar juga acara Cloud Summit di Indonesia. Namun Harshman tak merinci berapa persisnya ukuran pasar GCP di Indonesia. Google Cloud Summit adalah konferensi developer seputar layanan cloud Google, dengan pembicara dari sejumlah perusahaan lokal selaku pelanggan, termasuk Go-jek, Traveloka, Tokopedia, dan Blackberry Messenger. Sebanyak 1.800 peserta dari berbagai kalangan, mulai dari engineer Google, manager IT perusahaan, developer, dan eksekutif lain memadati arena Google Cloud Summit di Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta³³.

Saat ini layanan Cloud yang disediakan Google meliputi Google Suite (Gmail, Google, Docs, Google Drive, dan Google Sheets) dan Google Cloud Platform (GCP). Layanan Google Cloud pun tak sebatas dalam hal migrasi, tetapi juga dalam memadukan teknologi perusahaan dengan teknologi Google hingga menyediakan tim dukungan. Beberapa perusahaan lokal yang kini telah mengadopsi Google Cloud di antaranya adalah Blackberry Messenger (BBM), Go-jek, Traveloka, Tokopedia, serta perusahaan Asia yang kini melebarkan sayap di Indonesia Carousell.³⁴

C. Usaha-usaha Google dan Penghasilannya

Google yang merupakan anak perusahaan Alphabet Inc, tercatat sebagai salah satu perusahaan dengan saham paling bernilai di Wall Street. Sebagai perusahaan teknologi yang dikenal melalui berbagai produk yang bisa diakses gratis oleh penggunanya, hingga kini Google tak jarang membuat penasaran banyak pihak mengenai sumber pendapatan dan

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

³⁴ Agustin Setyo Wardani, (2017, 28 November), *Gelar Cloud Summit Google Bahas Pentingnya Transformasi Digital*, dikutip dari <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3178479/gelar-cloud-summit-google-bahas-pentingnya-transformasi-digital>, (diakses pada tanggal 27 Juli 2018)

keuntungan perusahaan. Meski beroperasi dalam bidang teknologi, mayoritas pendapatan Google berasal dari iklan digital yang mereka panen.

Pada tahun 2017 Google mencapai penjualan sebesar 32,3 miliar dolar AS atau setara dengan Rp. 430 triliun sehingga total pendapatan mereka mencapai 110 miliar dolar AS. Pendapatan itu mengalami kenaikan dari sekitar 90 miliar dolarAS atau setara dengan Rp. 1.197 triliun pada 2016.

Berikut adalah pengiklan-pengiklanan yang menjadi kunci utama pemasukan Google:

1. AdWords

Adwords adalah platform periklanan dari Google dimana kita dapat mengatur iklan bisnis kita. Disini kita bisa mengatur tempat penempatan iklan di Google Search atau jaringan Google, lokasi target pasar, bahasa, dsb. Platform periklanan Adwords adalah pemasaran online terbaik. Alat ini akan meningkatkan bisnis dan penjualan, jika mengerti apa saja fitur dan kelebihan dari alat ini, Dengan semakin kompleks fitur-fitur di dalamnya, kemampuan kita untuk merencanakan strategi pemasaran online menjadi tidak terbatas.

Tak hanya di Search, AdWords juga bergerak di layanan Google lainnya, semisal YouTube dan Maps. Dengan kata lain, format iklan yang terpatri di layanan milik Google merupakan AdWords, baik bentuknya banner, teks, video, gambar, rekomendasi, dll. Rentang pembayaran AdWords pun beragam, sesuai dengan tool yang digunakan pengiklan. Semakin banyak tool yang dipakai, iklan akan tersampaikan ke pasar yang spesifik dan sesuai sasaran. Setiap klik yang didapat pengiklan punya nilai bayaran ke Google.

Dari 75 miliar dollar AS dari penghasilan Google pada 2015, sebanyak 52,4 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 689 triliun atau sebagian besar pendapatannya itu berasal dari

AdWords. Dengan menggunakan fitur tersebut, maka pengiklan dapat menjangkau khalayak online dengan beriklan pada platform Google. AdWords memungkinkan untuk menargetkan calon pelanggan berdasarkan keyword, topik, lokasi, hingga waktu. Pembiayaan dalam AdWords menggunakan beberapa cara:

- a. Biaya per 1,000 impresi (*pay per thousand impression*) akan dikenakan biaya setiap ada 1,000 orang yang melihat iklan kita
- b. Biaya per klik (*pay per click*) bagi setiap iklan yang kita klik
- c. Biaya per konversi (*pay per conversion*), yaitu biaya yang akan kita bayar apabila goal iklan terpenuhi.³⁵

2. AdSense

AdSense merupakan program kerjasama periklanan melalui media internet yang diselenggarakan oleh Google. Melalui program periklanan AdSense dimana Google memediasi pengiklan dengan para kreator yang punya massa online. AdSense ini sangat menitikberatkan traffic suatu blog atau view suatu channel YouTube.

Pemilik situs web dan blog yang telah mendaftar dan disetujui keanggotaannya diperbolehkan memasang unit iklan yang bentuk dan materialnya ditentukan oleh Google di halaman web mereka. Pendapatan yang akan diterima oleh pemilik situs web tersebut berupa pembagian keuntungan dari Google untuk setiap iklan yang diklik oleh pengunjung situs atau yang lebih dikenal sebagai *pay per click* atau dibayar per klik.

³⁵ Bintoro Agung Sugiharto, (2016, 21 September), *Produk Google Yang Jadi Mesin Uang di Indonesia*, dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160920152910-185-159712/produk-google-yang-jadi-mesin-uang-di-indonesia> (diakses pada 27 Juli 2018)

Google AdSense juga menyediakan AdSense untuk pencarian (AdSense for Search) dan iklan arahan (Referral). Pada AdSense untuk pencarian, pemilik situs web dapat memasang kotak pencarian Google di halaman web mereka. Produk Google satu ini membantu pemilik situs membuka lapak bagi iklan produk perusahaan lain. Cara kerjanya berbeda dengan AdWords, karena tautan iklan AdWords muncul di posisi teratas halaman pencarian Google. Pengiklan juga dikenakan tarif per klik untuk setiap AdSense. Tarif tersebut dibanderol sekitar US\$0,01 hingga lebih dari US\$100.³⁶

3. AdMob

AdMob adalah sebuah layanan iklan secara call phone yang dulu dikelola oleh Omar Hamoui tetapi kemudian diakuisisi Search engines dengan nilai yang fantastis money sekitar 750 Juta. Platform monetisasi yang canggih untuk aplikasi, yang dapat membantu memaksimalkan pendapatan dari iklan dan pembelian dalam aplikasi.

AdMob sebenarnya sama dengan AdSense, namun untuk platform mobile. AdMob digunakan oleh para pembuat aplikasi android. Salah satu wujud AdMob adalah iklan yang berupa banner yang berada di sudut bawah aplikasi atau iklan yang tiba-tiba muncul di layar depan saat bermain game atau mengunduh aplikasi di Play Store. Yang harus dipahami ialah, pada AdWords, AdSense, dan AdMob, pemasang iklan hanya membayar jika iklan yang dipasang itu diklik oleh pengunjung web atau blog atau pemain game. Harga kliknya pun beragam, sesuai dengan tool yang digunakan.³⁷

4. Freemium

Selain AdWords, AdSense, dan AdMob, pendapatan Google lainnya berasal dari layanan Freemium. Akan tetapi

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

pendapatan yang diperoleh dari Freemium tidak sebesar seperti produk Google yang lainnya. Hal ini dikarenakan freemium merupakan sebuah model bisnis yang bekerja dengan menawarkan layanan mendasar secara gratis, dan mengenakan biaya premium hanya untuk fitur khusus atau lanjutan. Freemium juga menawarkan fitur dasar kepada pengguna dengan batasan tertentu. Untuk memaksimalkan fitur tersebut, maka pengguna harus membayarnya kepada Google.

Penggunanya bisa mengetahui berapa banyak traffic yang didapat dalam satu periode, dari mana asalnya, apa yang orang cari sehingga masuk ke situs, dan hal-hal detail lainnya. Paket premium Google Analytic dibanderol dengan harga 150.000 dollar AS atau Rp 1,9 miliar per tahun.³⁸

5. Perangkat elektronik

Sejak 2010, Google mulai merambah bisnis perangkat mobile. Di bawah merek Nexus, Google menggandeng beberapa vendor ternama untuk mengembangkan produknya. HTC menjadi perusahaan pertama yang digandeng Google untuk menghadirkan Nexus One pada Januari 2010 silam. Selanjutnya ada beberapa seri penerus yang rutin meluncur tiap tahun. Merek Nexus tak terpaku pada smartphone, tapi juga tablet. Sementara itu, untuk produk laptop, Google memilih nama Chromebook.

Pada 4 Oktober 2016, Google merilis smartphone termutakhir. Menurut selentingan kabar, Google kali ini akan melepas nama Nexus dan menggantinya dengan Pixel. Belum ada konfirmasi soal itu. Ilustrasi perangkat-perangkat Google Nexus (Google) Selain lima pemasukan di atas, Google masih punya komponen pemasukan lain yang bentuknya berbagi komisi dengan perusahaan lain seperti Google Shopping, Google Flight, Google Compare, dan sebagainya. Namun,

³⁸ *Ibid*

sektor tersebut masih hijau dan belum berkontribusi banyak pada kas Google.³⁹

Dari penghasilan di atas tentu saja memiliki nilai yang tidak bisa terbilang sedikit. Hal ini juga mempengaruhi kewajiban untuk membayar pajak yang semestinya oleh Google Indonesia.

D. Praktek Pelanggaran Pajak oleh Google

Terkuaknya kasus pelanggaran pajak oleh Google Indonesia berawal dari pemeriksaan pada perusahaan *Over The Top* (OTT) seperti Google yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) Kementerian Keuangan RI. Ditjen Pajak mendapati bahwa Google tidak membayar pajak dengan semestinya. Namun Google Indonesia mengelaknya. Ditjen Pajak meminta agar Google memberikan data terkait transaksi bisnis mereka sebagai bukti bahwa mereka benar-benar telah membayar pajak dengan semestinya. Namun Google Indonesia juga menolak untuk memberikan data-data tersebut.⁴⁰

Pelanggaran pajak yang dilakukan oleh Google Indonesia tidak terlepas dari adanya celah hukum yang ada di negara ini. Penghindaran pajak yang di lakukan Google disebut penghindaran pajak secara yuridis. Wajib pajak meloloskan diri dari unsur-unsur yang dapat dikenakan pajak, tetapi tidak nyata-nyata dengan penahanan diri atau penggunaan surogat, melainkan diatur/dirumuskan sedemikian rupa, sehingga pajak

³⁹ Fatimah Kartini Bohang, (2016, 22 September), *Pajak Saja Tembus Triliunan Rupiah, Google Dapat Duit Dari Mana*, dikutip dari <https://tekno.kompas.com/read/2016/09/22/09430037/pajak.saja.tembus.triliunan.rupiah.google.dapat.duit.dari.mana>. (diakses pada 27 Juli 2018)

⁴⁰ Safyra Primadyta.(2016, 15 September). *Google Menolak Diperiksa Otoritas Pajak Indonesia.*, dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160915172711-78-158591/google-menolak-diperiksa-otoritas-pajak-indonesia> (diakses pada tanggal 27 Juli 2018)

tidak dapat menyimpannya lagi, dalam hal demikian dikatakan bahwa ada penghindaran secara yuridis.⁴¹

Menurut Direktur Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA), Yustinus Prastowo, peraturan yang ada di Indonesia se (Primadyta, 2016) (Suryani, Utari, & Ariana, t.thn.) karang ini hanya mencakup perusahaan yang berbentuk fisik untuk wajib membayar pajak. Sedangkan perusahaan semacam Google bisa saja tidak membayar pajak dikarenakan belum ada ketentuan yang mengatur bentuk usaha secara virtual. Perusahaan sejenis Google seperti Facebook, Twitter, Yahoo, Amazon, dll juga dapat memanfaatkan celah tersebut untuk menghindari kewajibannya membayar pajak di Indonesia. Selama ini jika ada perusahaan ingin menjalankan usaha di negara lain harus ada bentuk usaha kehadiran fisik. Oleh karena itu, perlu adanya payung hukum yang mengatur perusahaan virtual secara khusus.⁴²

Google membuka kantor perwakilan di Indonesia, tepatnya di Jakarta, sejak tahun 2011. Menurut catatan Direktorat Jenderal Pajak, keberadaan Google di Indonesia sudah tercatat sejak 15 September 2011 di KPP Tanah Abang III sebagai badan hukum dalam negeri berstatus PMA dan merupakan “*dependent agent*” dari Google Asia Pacific Pte Ltd di Singapura. Dengan demikian, menurut Pasal 2 ayat (5) huruf (N) UU Pajak Penghasilan, Google seharusnya berstatus sebagai BUT, sehingga setiap pendapatan maupun penerimaan yang bersumber dari Indonesia berhak dikenakan pajak penghasilan.

⁴¹ Putu Suryani, et al, *Penyelesaian Permasalahan Penggelapan Pajak Oleh Google di Indonesia*, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/37846/22911>, diakses pada tanggal 28 Mei 2017

⁴² Iwan Supriyatna, (2016, 21 September), *Celah Ini Dimanfaatkan Google agar Lepas dari Kewajiban Pajak*, dikutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/09/21/182413626/celah.ini.dimanfaatkan.google.agar.lepas.dari.kewajiban.pajak> (diakses pada 27 Juli 2018)

Pelanggaran pajak yang dilakukan Google bukan berarti Google tidak membayar pajak secara keseluruhan. Hanya saja mereka tidak membayarkan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Menurut Google, keberadaan mereka di Indonesia adalah sebagai kantor perwakilan bukan sebagai BUT. Google berlindung pada sebuah *tax treaty* yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura, karena dalam perjanjian tersebut memang belum diatur tentang perusahaan virtual.

Tax treaty sendiri adalah perjanjian perpajakan antara dua negara yang dibuat dalam rangka meminimalisir pemajakan berganda dan berbagai usaha penghindaran pajak. Perjanjian ini digunakan oleh penduduk dua negara untuk menentukan aspek perpajakan yang timbul dari suatu transaksi di antara mereka.⁴³ Google Asia Pacific Pte Ltd sudah membentuk perusahaan lokal atas nama PT Google Indonesia. Namun, itu tidak berarti perusahaan sudah membentuk BUT dan taat pajak.

Selain itu, ada perbedaan perhitungan antara Ditjen Pajak dengan Google. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, pajak yang dibayarkan Google tidak sesuai dengan pendapatannya, terutama dari transaksi bisnis periklanan. Padahal jika kita lihat dari salah satu ladang usaha Google yang diperoleh dari Indonesia, yaitu bisnis periklanan di dunia digital, pada tahun 2015 pendapatan iklan Google dapat mencapai Rp. 5 triliun. Dengan asumsi margin 35% dari total pendapatan, maka laba kena pajak Google adalah sebesar Rp1,75 triliun. Dengan demikian perkiraan pajak perusahaan Google dapat mencapai Rp437,5 miliar. Diketahui

⁴³ *What Is A Tax Settlement*, dikutip <https://www.optimataxrelief.com/services/tax-settlement/>, (diakses pada tanggal 27 Juli 2018)

Google hanya membayar pajak sebesar 4% dari total penghasilan tersebut yang mereka dapatkan dari negara ini.⁴⁴

Demikian tindakan-tindakan di atas merupakan cara Google untuk menghindari pajak di Indonesia. Berbagai alasan dan juga upaya mereka lakukan agar bisa membayar pajak dengan tidak sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia.

⁴⁴ “Google Capai Kesepakatan Bayar Pajak di Indonesia”, <http://bbc.com/indonesia/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 22.00